

Analisis Wacana Kritis Dinamika Politik Pada Konten Peringatan Darurat Garuda Biru Di Narasi Tv

Alina Maritsa Damayanti¹, Dedi Kurnia Syah Putra²

¹ Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia
alinamaritsa@telkomuniversity.ac.id

² Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia,
dedikurniasp@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Garuda Biru Emergency Alert content on the Narasi TV Instagram account, was chosen as the object of research, because it represents a form of visual criticism of the decline of democracy in Indonesia which is widely discussed by the public. This study aims to analyze how the discourse construction in the content describes political dynamics using Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis model. The method used is a qualitative approach with a critical paradigm to examine the macro, superstructure, and microstructures of discourse. The results of the study show that this content not only conveys symbolic messages through the visuals of the Garuda bird with a blue background and the phrase "Emergency Alert", but also creates a space of resistance against the dominance of political power that is not transparent and tends to be elitist. At the level of social cognition, this discourse shows the collective awareness of society towards structural political injustice. Narasi TV as an independent media builds a discursive space that encourages public participation in criticizing the system of power through social media. The visual symbolism in this content proves that digital media can be a strategic tool in political communication and strengthening a more just and open democracy.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Indonesian Political Dynamics, Garuda Biru Emergency Alert

Abstrak

Konten Peringatan Darurat Garuda Biru di akun Instagram Narasi TV dipilih sebagai objek penelitian karena merepresentasikan bentuk kritik visual terhadap kemunduran demokrasi di Indonesia yang marak dibicarakan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konstruksi wacana dalam konten tersebut menggambarkan dinamika politik menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis untuk menelaah struktur makro, superstruktur, dan mikro dari wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten ini tidak hanya menyampaikan pesan simbolik melalui visual burung Garuda berlatar biru dan frasa "Peringatan Darurat," tetapi juga menciptakan ruang perlawanan terhadap dominasi kekuasaan politik yang tidak transparan dan cenderung elitis. Pada level kognisi sosial, wacana ini memperlihatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap ketidakadilan politik struktural. Narasi TV sebagai media independen membangun ruang diskursif yang mendorong partisipasi publik dalam mengkritik sistem kekuasaan melalui media sosial. Simbolisasi visual dalam konten ini membuktikan bahwa media digital dapat menjadi alat strategis dalam komunikasi politik dan penguatan demokrasi yang lebih adil dan terbuka.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Dinamika Politik, Indonesia Peringatan Darurat Garuda Biru

I. PENDAHULUAN

Narasi TV mengunggah postingan pada akun Instagram @narasi.tv sebagai bentuk respon terhadap putusan Mahkamah Konstitusi (MK) dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengenai ambang batas syarat pencalonan kepala daerah dan wakil kepala daerah. Poster berwarna biru dengan gambar lambang negara Indonesia yakni burung garuda dengan tulisan Peringatan Darurat tersebut ramai dibicarakan masyarakat, mulai dari kolom komentar yang dipenuhi dengan berbagai tanggapan masyarakat hingga banyaknya pengguna Instagram yang turut membagikan konten Peringatan Darurat pada akun Instagram pribadi mereka. Narasi TV memanfaatkan platform digital sebagai media

dalam publikasi informasi dan berita melalui berbagai platform, salah satunya adalah Instagram. Melalui platform Instagram, Narasi TV menyajikan berbagai konten informatif dan update berita seputar media massa, ekonomi, sosial, dan politik. Dominasi dari konten yang disajikan oleh Narasi TV adalah seputar isu politik, berbagai jenis isu politik di Indonesia dan mancanegara Narasi sajikan melalui konten Instagram @narasi.tv. Media sosial menurut (Sutrisno & Mayangsari, 2022) didefinisikan sebagai situs online yang memungkinkan penggunaannya mengonsumsi, mengikuti, dan berpartisipasi dalam menyebarkan konten dalam bentuk teks, gambar, video dan foto. Instagram adalah media sosial yang berfungsi sebagai media untuk membagikan informasi berupa gambar, foto, video, dan (Sutrisno & Mayangsari, 2022). Dengan demikian Instagram dapat dikategorikan sebagai media sosial yang bersifat interaktif dan visual (Sutrisno & Mayangsari, 2022).

Melalui konten Peringatan Darurat ini, tentunya menciptakan diskursus kritis terhadap arah dari dinamika politik nasional secara visual simbolik dan digital. Konten tersebut bukan saja berfokus pada isu terkait putusan Mahkamah Konstitusi (MK) dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengenai ambang batas pencalonan kepala daerah (threshold) saja, namun turut mencerminkan beragam isu politik lainnya yang hadir dalam politik di Indonesia secara umum. Narasi TV menggambarkan keresahan masyarakat terhadap demokrasi di Indonesia yang dianggap semakin jauh dari nilai-nilai demokrasi dan tidak transparan dengan didominasi oleh kepentingan sekelompok elite politik, melalui konten Peringatan Darurat Garuda Biru.

Penelitian terkait konten Peringatan Darurat Garuda Biru juga menjadi bagian dari diskursus wacana kritis dalam media sosial. Sebagai pembandingan, penelitian yang dilakukan oleh M. Akbar Hasyim dalam jurnal berjudul Analisis Wacana Kritis Berita Pemindahan Ibu Kota Negara pada YouTube TvOne menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk untuk menelaah bagaimana media menghadirkan opini publik melalui simbol, narasi, dan visual secara strategis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk ideologi dan membingkai realitas sosial-politik, khususnya dalam konteks pro dan kontra terhadap kebijakan negara. Hal serupa juga tampak dalam konten Peringatan Darurat Garuda Biru di Instagram Narasi TV yang memanfaatkan visual simbolik untuk menggambarkan keresahan publik atas dinamika politik nasional. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana konstruksi wacana politik dibentuk melalui simbol, narasi, dan konteks sosial di media digital dengan menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana media digital seperti Instagram membentuk wacana politik melalui simbol dan narasi visual. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bagaimana konten Peringatan Darurat Garuda Biru merepresentasikan dinamika politik nasional dan keresahan publik di ruang digital.

II. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Siber Politik di Media Sosial

Di era media sosial, cognocracy kemudian berkembang menjadi electronic cognitive democracy atau e-cognocracy muncul hasil dari kemajuan negara menghadirkan teknologi. Setiap masyarakat dapat dengan mudah menyalurkan pendapatnya kepada pemerintah tanpa terhalang protokol, dengan demikian setiap masyarakat dapat menyalurkan aspirasinya menggunakan teknologi informasi. Saat ini media jejaring sosial telah membentuk jaringan komunikasi dan ruang partisipasi yang dinamis. Menurut Terry Flew dalam Putra (2018: 11) Media baru hadir dengan memberikan interaktivitas yang tinggi dan bersifat dinamis. Melalui media baru, pengguna dapat melakukan kontrol secara lebih dalam menentukan pilihan yang mereka buat atau memproduksi yang dianggap layak untuk disajikan. Menurut van Dijk dalam Dedi (2018, 11) pengguna media baru lebih interaktif dan memiliki kebebasan dalam melakukan kontrol, serta berinteraksi dengan orang lain.

Media sosial telah memiliki peran utama sebagai sarana penyebaran informasi, ruang diskusi publik, hingga ruang aktivitas publik untuk berpartisipasi menangani isu politik. Saat ini Mahkamah Konstitusi (MK) mengeluarkan keputusan yang memicu perdebatan. Pada saat seperti ini, media sosial dapat memainkan perannya untuk menyampaikan informasi yang akurat sehingga dapat menciptakan opini publik dan membangun partisipasi publik. (Trifanny et al., 2024). Salah satu bentuk penyebaran informasi media sosial dengan tujuan menciptakan opini publik dan membangun partisipasi politik adalah konten Peringatan Darurat yang diunggah pada akun @narasity.

2.2 Dinamika Politik

Dinamika politik merupakan sebuah proses yang menunjukkan suatu perubahan dalam kekuasaan, interaksi antar kepentingan, dan berbagai strategi dari aktor-aktor politik guna mempertahankan posisi dominan. Dinamika politik ini bukan saja disebabkan oleh perubahan sosial dari masyarakat, namun upaya aktor politik dalam menanggapi berbagai tekanan dari masyarakat, kondisi lembaga negara, serta perebutan kekuasaan yang terus berkembang.

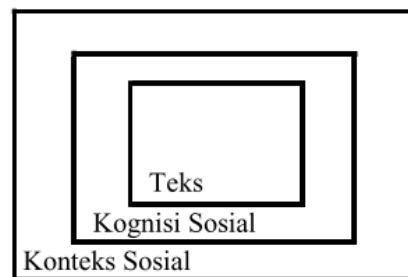
Pada konteks Indonesia sebagai negara berkembang, keseimbangan relasi kuasa antara elite dan masyarakat juga memengaruhi dinamika politik. Ketimpangan yang terjadi pada proses politik yang cenderung dikuasai oleh elit politik dengan membuat berbagai kepentingan politik demi kepentingan pribadi tanpa melibatkan publik. Melalui hal tersebut memberikan jarak antara aspirasi masyarakat dengan kebijakan yang dihasilkan, sehingga kepercayaan publik kepada institusi formal semakin menurun. Hal ini menunjukkan ketika politik hanya dijalankan demi kekuasaan oleh aktor politik, maka hanya akan tercipta persaingan dominasi kekuasaan daripada upaya untuk mewujudkan keadilan sosial-politik secara adil. Melihat isu yang terjadi mengenai putusan Mahkamah Konstitusi yang diambil demi mengakomodasi kepentingan politik, tanpa mengedepankan kepentingan publik, hal ini menciptakan tumpang tindih antara hukum dengan kepentingan politik, bahkan membuka peluang untuk praktik-praktik politik sevara manipulatif.

2.3 Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk

Teun A. van Dijk (2001: 221) dalam buku Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media karya Eriyanto tahun 2001 menjelaskan bahwa analisis penelitian wacana tidak hanya berdasarkan pada analisis teks saja karena analisis teks sendiri hanya sebatas hasil dari suatu praktik produksi yang perlu diamati kembali. Perlu dilihat pula bagaimana sebuah teks dapat diproduksi untuk memperoleh informasi mengapa teks tersebut dapat tercipta secara demikian. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Haryatmoko (2016: 77) bahwa bahasa dalam wacana kritis digunakan untuk berbagai fungsi, seperti untuk memerintah, memengaruhi, mendeskripsikan, mengiba, memanipulasi, menggerakkan kelompok, ataupun membujuk yang memiliki berbagai konsekuensi baik yang diharapkan ataupun yang tidak diharapkan.

Terdapat tiga dimensi dalam analisis van Dijk, diantaranya adalah dimensi teks yaitu bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk memperjelas suatu tema, selain itu pada dimensi kognisi sosial merupakan sudut pandang wartawan dalam memahami dan mempelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dalam mempengaruhi mereka menyusun teks. Sedangkan pada dimensi konteks, mempelajari bagaimana situasi politik yang tengah terjadi berkembang serta memberikan pengaruh atas terbentuknya suatu wacana di ruang publik, yang digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1 Model Analisis



Sumber: Eriyanto 2001 (hal. 225)

Berikut merupakan penjelasan terkait ketiga dimensi tersebut:

1. Teks

Pada wacana memiliki tiga struktur atau tingkatan yang merupakan satu kesatuan, yang saling mendukung dan berhubungan, yaitu struktur makro, yaitu makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks, lalu superstruktur, yaitu kerangka suatu teks seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan, dan struktur mikro, yaitu makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

2. Kognisi sosial

Kognisi sosial sendiri adalah anggapan secara umum yang tertanam dan digunakan untuk memandang suatu peristiwa, kognisi sosial ini menggambarkan teks, representasi, dan strategi yang digunakan dalam membuat teks secara kompleks.

3. Konteks

Pada konteks sosial dilakukan analisis bagaimana sebuah wacana yang tengah berkembang di masyarakat, proses produksi, serta reproduksi seseorang ataupun peristiwa digambarkan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis penelitian media massa berfokus pada kesadaran sosial masyarakat dalam melihat ketidakadilan politik melalui sebuah teks atau wacana dalam media massa memberikan dampak pada manusia. Subjek penelitian ini adalah Narasi TV dan objek penelitian adalah Konten Peringatan Darurat Garuda Biru. Teks menjadi sarana persaingan opini, kepentingan, dan ideologi tertentu. Paradigma kritis dalam konteks penelitian ini digunakan karena peneliti ingin melakukan analisis bagaimana bahasa yang digunakan konten Peringatan Darurat Garuda Biru Narasi TV di Instagram Peringatan Darurat Garuda Biru Narasi TV menjadi representasi kritik terhadap dinamika politik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk untuk mengkaji tiga dimensi utama yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada dimensi teks, penelitian ini berfokus bagaimana struktur bahasa dan elemen wacana yang digunakan dalam konten Peringatan Darurat Garuda Biru di Instagram Narasi TV melalui pemilihan kata dan elemen visual yang digunakan. Pada dimensi kognisi sosial peneliti akan mengkaji bagaimana pengetahuan, pandangan, serta konstruksi sosial Narasi TV membuat dan menyampaikan konten yang mengarah pada menyampaikan kritik mengenai situasi politik yang tengah berlangsung. Sedangkan pada dimensi konteks sosial penelitian ini akan mengkaji bagaimana konten Peringatan Darurat Garuda Biru di Instagram Narasi TV yang diproduksi tersebut dapat menjadi bentuk kritik atas ketimpangan yang terjadi dan menjelaskan mengenai hubungan antara konten terhadap kondisi politik secara nyata di tengah masyarakat.

1. Teks

Pada wacana memiliki tiga struktur atau tingkatan yang merupakan satu kesatuan, yang saling mendukung dan berhubungan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pada penelitian ini, analisis struktur makro digunakan guna mengungkap tema utama konten, yakni kritik mengenai dinamika politik. Setelah melakukan analisis mengenai tema utama konten tersebut, dilakukannya analisis bagaimana sebuah alur pesan dapat disusun secara visual dengan menggunakan superstruktur, sementara pada struktur mikro akan membedah elemen simbolik dari sisi teks maupun visual.

2. Kognisi Sosial

Penelitian ini analisis kognisi digunakan untuk melihat bagaimana publik menafsirkan pesan yang disampaikan Narasi TV melalui konten Peringatan Darurat Garuda Biru sebagai bentuk kritik terhadap situasi politik dengan melakukan analisis melalui respons yang diberikan pada kolom komentar dan bagaimana konten tersebut dapat menyebar sebagai bentuk kesadaran masyarakat mengenai krisis demokrasi.

3. Konteks

Penelitian ini konteks sosial dianalisis dengan melihat latar belakang kemunculan konten Peringatan Darurat Garuda Biru serta situasi politik yang terjadi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konten Peringatan Darurat Garuda Biru yang diunggah Narasi TV merupakan bentuk kritik simbolik terhadap krisis demokrasi di Indonesia pasca putusan Mahkamah Konstitusi mengenai ambang batas pencalonan kepala daerah. Melalui visual lambang negara burung Garuda berlatar biru dan frasa “Peringatan Darurat”, Narasi TV membangun wacana kritis mengenai ketimpangan politik dan melemahnya demokrasi. Penyajian konten yang minim narasi namun sarat makna ini berhasil menggugah perhatian publik dan memicu diskusi, baik secara daring di media sosial maupun dalam ruang budaya seperti panggung musisi. Analisis berdasarkan model Teun A. van Dijk menunjukkan bahwa simbol dan teks dalam konten ini berfungsi sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi kekuasaan yang dianggap tidak lagi mewakili aspirasi rakyat. Konten ini menjadi representasi keresahan publik, refleksi krisis kepercayaan terhadap institusi negara, dan bentuk partisipasi digital masyarakat dalam mengawal demokrasi yang inklusif dan adil.

Konten Peringatan Darurat Garuda Biru di Instagram @narasi.tv merupakan bentuk kritik sosial yang kuat terhadap krisis demokrasi dan dinamika politik Indonesia pasca putusan Mahkamah Konstitusi yang dinilai menguntungkan elite politik dan membatasi partisipasi masyarakat. Melalui pendekatan simbolik berupa visual burung Garuda berlatar biru dan frasa “Peringatan Darurat”, Narasi TV menyampaikan pesan kepentingan secara implisit namun berdampak luas. Simbolisasi ini tidak hanya mencerminkan ketidakpercayaan publik terhadap lembaga negara, tetapi juga menjadi bentuk ekspresi kolektif dalam ruang digital untuk menyuarakan keresahan yang tidak lagi

tertampung dalam kanal formal. Dengan memanfaatkan kekuatan visual dan emosi publik, Narasi TV menghadirkan wacana tandingan atas dominasi kekuasaan, memperkuat solidaritas publik, serta membuka ruang partisipasi politik alternatif yang lebih inklusif dan kritis. Konten ini menandai bahwa media digital bukan sekadar penyampai informasi, tetapi juga aktor aktif dalam membela demokrasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konten Peringatan Darurat Garuda Biru yang diunggah oleh Narasi TV merupakan bentuk wacana kritis dan simbolik atas krisis demokrasi Indonesia pasca putusan Mahkamah Konstitusi yang dinilai sarat kepentingan elite politik. Melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, konten ini membangun kesadaran publik secara visual dan simbolik, sekaligus menjadi medium perlawanan terhadap dominasi kekuasaan melalui ruang digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya media independen seperti Narasi TV dalam membentuk ruang diskursif publik, serta menyarankan agar kajian akademik ke depan memperdalam analisis simbol visual dan memperluas perbandingan antar platform media sosial. Secara praktis, media independen diharapkan terus mengedukasi publik secara kritis, sementara masyarakat didorong untuk lebih aktif memanfaatkan media digital dalam menyuarakan aspirasi politik secara kreatif dan bermakna.

REFERENSI

- Sutrisno, A. P., & Mayangsari, I. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Humasbdg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Common*, 5(2), 118–133. <https://doi.org/10.34010/common.v5i2.5143>
- Trifanny, R., Aulia, A., Agustina, R. D., Salsabila, R., & Isnanda, R. M. (2024). *Peran media sebagai agenda setting pada penyebaran peringatan darurat*. 5(12).